DIDAKTIKA
Vol. 1 No. 3, September 2021, pp. 572-581
https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika

Analisis Sikap Kepahlawanan Buku Cerita Bergambar Pangeran Diponegoro Sebagai Bahan Ajar IPS Kelas IV SD

Lili Juheli [1]✉ & Encep Supriatna[2]

[1]✉Universitas Pendidikan Indonesia, lilijuheli17@gmail.com, Orcid ID: 0000-0002-0896-3915
[2] Universitas Pendidikan Indonesia, cepsup1976@gmail.com, Orcid ID: 0000-0002-9820-740X

Article Info

History Articles
Received:
Aug 2021
Accepted:
Sept 2021
Published:
Oct 2021

Abstract

The independence of a nation is beneficial from all the struggles of the former who have been willing to give up their souls and bodies. One of the figures of Prince Diponegoro who dared to fight in seizing indigenous rights from the Dutch. The figure of heroism needs to be exemplified to the next generation of the nation, especially 4 elementary school students who learn heroism in theme 5 sub-theme 3. To introduce this heroic attitude, teachers must add teaching materials that are packaged in an interesting way, such as using a storybook with a picture of *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* by Nunik Utami. The reason for this ponder is to discover the figure of Prince Diponegoro who was appointed in the picture book of *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*, to find out what kind of heroic attitude is depicted in the picture book of *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. The researcher conducted this research using the content analysis method and qualitative approach. Data collection procedures or techniques are carried out by direct analysis to find heroic attitudes contained in fragments of sentences in the picture storybook of *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. The comes about of the analysis appear that Prince Diponegoro is described as a prince who is persistent, humble, brave, responsible, and loves his homeland. The heroic attitudes found in the illustrated storybook of *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*, include being brave, being responsible, loving the homeland, and being willing to sacrifice. The results of the analysis are utilized as social studies teaching materials given to class IV SD regarding heroism.

Keywords: Heroic Attitude, Teaching Materials, Elementary Student

How to cite: Juheli, L. & Supriatna, E. (2021). Analisis sikap kepahlawanan buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro sebagai bahan ajar IPS Kelas IV SD. *Didaktika*, *1*(3), 572-581.

Info Artikel

Riwayat Artikel
Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Sept 2021
Diterbitkan:
Okt 2021

Abstrak

Kemerdekaan suatu bangsa tidaklah terlepas dari segala perjuangan para pahlawan terdahulu yang telah rela menyerahkan jiwa serta raganya. Salah satunya sosok Pangeran Diponegoro yang berani berjuang dalam merebut hak pribumi dari para penjajah Belanda. Sosok kepahlawanan perlu dicontohkan kepada generasi penerus bangsa, khususnya siswa kelas 4 sekolah dasar yang mempelajarai sikap kepahlawanan pada tema 5 sub tema 3. Untuk mengenalkan sikap kepahlawanan tersebut perlunya guru menyampaikan dengan menggunakan bahan ajar yang dikemas secara menarik, seperti halnya menggunakan buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* karya Nunik Utami. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sosok Pangeran Diponegoro yang diangkat pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*, untuk mengetahui sikap kepahlawanan apa saja yang digambarkan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif. Prosedur atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis secara langsung untuk menemukan sikap-sikap kepahlawanan yang terdapat pada penggalan-penggalan kalimat dalam buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. Hasil analisis menunjukan bahwa Pangeran Diponegoro digambarkan sebagai pangeran yang gigih, rendah hati, berani, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Sikap-sikap kepahlawanan yang terdapat pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* antara lain berani, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan ajar IPS yang diberikan kepada kelas IV SD mengenai kepahlawanan.

Kata Kunci: Sikap kepahlawanan, Bahan ajar, Siswa Sekolah Dasar

Cara mengutip: Juheli, L. & Supriatna, E. (2021). Analisis sikap kepahlawanan buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro sebagai bahan ajar IPS Kelas IV SD. *Didaktika*, *1*(3), 572-581.

©2021 Universitas Pendidikan Indonesia
ISSN: 2775-9024

PENDAHULUAN

Menurut konsep tabula rasa dari paham behavioristik mengemukakan bahwasannya siswa dari sejak dilahirkan tidak mempunyai kemampuan apa-apa, mereka dapat diibaratkan sebagai kertas kosong yang bisa dibentuk sesuai dengan keinginan kita (Asmuni, 2018). Dengan asumsi tersebut maka peran pokok guru dalam pendidikan ialah menghiasi kertas kosong tersebut dengan materi, sikap, dan pembelajaran yang berguna untuk bekal siswa melalui bantuan disiplin ilmu di dalam sekolah dasar, salah satunya disiplin ilmu IPS yang di dalamnya mempelajari sejarah pahlawan dan sikap kepahlawanan. Menurut Susanto (Savira, 2020) pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat mengembangkan logika siswa menurut kenyataan pada situasi sosial disekitar lingkungan mereka. Melalui pemberian materi ips ini, diharapkan siswa bisa terbentuk sebagai masyarakat yang berjiwa nasionalis sesuai dengan norma setempat. Sementara itu dalam kurikulum 2013, ilmu pengetahuan sosial terintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya yang dikemas dalam sebuah tema. Pembelajaran ips kelas 4 sd tema lima (5) subtema tiga (3), mempelajari tentang sikap-sikap kepahlawanan yang dapat dicontoh oleh siswa.

Mata pelajaran IPS didalamnya mempelajari sikap-sikap kepahlawanan yang terdapat pada materi tematik kelas iv tema 5 subtema 3 kurikulum 2013. Kerangka kerja IPS hanya sedikit menekankan pada bidang teori, namun lebih besar menekankan pada aspek praktik dalam menganalisis gejala dan masalah sosial yang ditemukan di sekeliling masyarakat. Proses pembelajaran IPS harus membentuk suasana pembelajaran yang kian hidup (*active learning*), tidak hanya menyerap informasi secara pasif berupa nama, angka tahun, dan fakta sebagai suatu kebenaran (Supriatna, 2012). Proses pembelajaran IPS juga harus menyesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Sesuai dengan teori piaget, rata-rata siswa pada jenjang sd berada pada fase operasional konkret. Dimana pemikiran pada fase operasional konkret mencakup penggunaan akal sehat dan operasi. Maka dari itu, untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa, sebagai guru haruslah dapat memberikan bahan pelajaran melalui cara konkret, salah satunya menggunakan bahan pembelajar yang dapat memberikan simpatik minat siswa.

Untuk membuat bahan ajar yang menarik, tugas guru haruslah memiliki gagasan yang kreatif sekaligus inovatif didalam merancang bahan ajar tersebut. Bahan ajar merupakan buku pedoman guru dan siswa yang mengacu kepada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti lks, modul, bahan ajar audio, handout, model atau maket, buku pelajaran, dan bahan ajar lainnya. Dalam menentukan bahan ajar ataupun media pembelajaran sebaiknya harus disesuaikan dengan pengalaman siswa yang akan didapatkan. Lailiyah & Sukartiningsih (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Apriliani dan Radia (2020) menyatakan bahwa anak sekolah dasar sedang berada pada tahap operasional konkret dimana anak memiliki daya fantasi yang sangat tinggi, sehingga membutuhkan media yang dapat menarik dan menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu.

Davis (dalam Adipta, Maryaeni & Hasanah, 2016) mengatakan buku cerita bergambar menarik untuk dijadikan alat bantu pembelajaran, disebabkan dapat memotivasi belajar siswa. Alasan lainnya karena buku tersebut mudah ditemukan di toko-toko buku, serta mengubah variasi gaya pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti memilih buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* karya nunik utami, karena siswa sekolah dasar sangatlah cocok untuk membaca buku ini. Buku cerita bergambar tersebut berisi tentang kisah perjuangan Pangeran Diponegoro dalam memperjuangkan hak penduduk pribumi dari penjajah. Melalui buku cerita bergambar

Pangeran Diponegoro, siswa akan dapat meneladani sikap-sikap kepahlawan yang ada pada buku tersebut.

Franco, Kathy dan Zimbardo (Chotimah, 2020) mengutarakan seseorang yang memiliki perwujudan ideal dalam mewujudkan teori kedalam bentuk tindakan disebut sebagai kepahlawanan. Sementara Adisukarjo (2007) menyampaikan pengertian sikap kepahlawanan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan mengenai rela berkorban, dan keberanian, dalam membela kebenaran. Para pejuang terdahulu telah menunjukan sikap kepahlawanan dalam menyerng penjajah untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warto (2020) mengemukakan bahwa sikap-sikap kepahlawanan yang diwariskan pangeran diponegoro dalam perang jawa mencakup beberapa dimensi. Sikap kepahlawanan tersebut meliputi sikap gagah dan keberanian yang luar biasa, berjuang tanpa pamrih untuk kepentingan pribadi ataupun golongan, tetapi demi mempertahankan wilayah dan kedaulatan rakyat. Dalam konteks ini nilai kepahlawanan Pangeran Diponegoro untuk mendukung pembangunan bidang kesejahteraan sosial di setiap daerah, dengan mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* sebagai bahan ajar IPS bagi siswa kelas IV sekolah dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosok pangeran diponegoro yang diangkat pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram,* untuk mengetahui sikap kepahlawanan apa saja yang digambarkan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*, dan untuk mengetahui penulisan bahan ajar ips mengenai materi kepahlawanan di kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram.*

METODOLOGI

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis kualitatif, bermaksud untuk menginterpretasikan makna dari suatu data. Oleh karena itu, data penelitian ini disajikan berupa deskripsi menggunakan kata-kata yang diperoleh dari hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. Dalam penelitian menggunakan metode analisis isi, digunakan untuk menganalisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. Peneliti akan menemukan secara langsung terkait data yang ditelitinya. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram.*

Subjek yang dipilih oleh peneliti ialah sikap kepahlawanan dalam buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* karya Nunik Utami. Alat yang digunakan untuk menemukan data pada penelitian yang dilakukan ialah peneliti itu sendiri. Peneliti memakai instrumen bantu atau tambahan yang merujuk pada teori landasan, terdapat 4 macam sikap kepahlawanan , yaitu keberanian atau keperkasaan, bertanggung jawab, rela berkorban, dan cinta tanah air. untuk membantu dalam menganalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis secara langsung untuk menemukan sikap-sikap kepahlawanan yang terdapat pada penggalan-penggalan kalimat dalam buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram.* Analisis ini dilakukan demi mendukung pada pembuatan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial perihal kepahlawanan terhadap siswa kelas 4 di SD.

Adapun cara menganalisis data pada penelitian yaitu memakai model Milles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 tahap antara lain: *reduction* (reduksi data), *data display*

(penyajian data), dan *conclusion drawing* (verification). Tahap pertama, ketika data yang ditemukan peneliti terlalu banyak, maka data akan direduksi terlebih dahulu dengan cara mengidentifikasi atau merangkum data-data yang menjadi fokus penelitian. Tahap berikutnya, data disajikan dengan menngidentifikasi sikap kepahlawanan per subcerita yang disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi uraian pada bagian bawah tabel. Setelah melakukan perangkuman dan penyajian data, tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan yang akan difokuskan untuk menjawab berdasarkan analisis data. Penarikan kesimpulan tersebut harus sesuai dengan data yang ditemukan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* dan didukung bukti yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimana sosok Pangeran Diponegoro yang diangkat pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. 2) Bagaimana Sikap kepahlawanan yang digambarkan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram.* Dan 3) Bagaimana penulisan bahan ajar IPS mengenai materi kepahlawanan di kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram.*

Sosok Pangeran Diponegoro

Hasil dari analisis buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* ialah menceritakan sosok pangeran yang gigih berjuang dalam memperjuangkan hak penduduk pribumi. Pangeran tersebut adalah Diponegoro, seorang putra sulung Hamengkubuwono 3 dan Raden Ayu Mangkarawati, terlahir di Yogyakarta 11 November tahun 1785. Semasa kecil Diponegoro diberi nama Bendoro Raden Mas Ontowiryo.

Diponegoro merupakan pangeran yang rendah hati. Terbukti saat beliau ingin diangakat menjadi raja Mataram oleh ayahnya Hamengkubuwono III. Akan tetapi Pangeran Diponegoro yang rendah hati itu menolak, karena beliau menyadari bahwa kedudukannya hanya sebagai putra seorang selir. Pangeran Diponegoro merupakan sosok yang pemberani. Terbukti pada saat Pangeran Diponegoro menantang Belanda secara terang-terangan, karena Belanda sudah semena-mena terhadap rakyat dengan mengeksploitasi rakyat, pembebanan pajak yang tinggi, dan tidak menghargai adat istiadat setempat.

Pangeran Diponegoro juga merupakan sosok yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. Beliau tidak hanya mementingkan dirinya, tetapi juga seluruh rakyat di Nusantara dan tanah kelahirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Warto (2020) menyatakan bahwa Pangeran Diponegoro semasa hidupnya melakukan perjuangan melawan penjajah Indonesia, termasuk melawan Belanda selama 5 tahun (1825 - 1830), sampai akhirnya Pangeran ditangkap dan dipenjarakan sampai beliau wafat tanggal 08-01-1855 di Benteng Rotterdam. Atas perjuangan & dedikasinya melawan penjajah Belanda, sesuai SK Presiden RI tanggal 01-03-1973 No. 087/TK/1973, Pangeran Diponegoro dianugrahi gelar Pahlawan Nasional Diponegoro.

Sikap Kepahlawanan pada Buku Cerita Bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat 25 penggalan kalimat. Hasil analisis pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* karya Nunik Utami memiliki sikap kepahlawanan antara lain yaitu sikap keberanian, sikap bertanggung jawab, sikap, sikap cinta tanah air dan rela berkorban. Berikut ini adalah rincian hasil analisisnya: Data temuan

1 yang mencerminkan sikap cinta tanah air pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Tidak mau mengikuti perintah Belanda*" (subbab Pajak Macam-macam: 16). Para prajurit Belanda kian hari terus ikut campur pada kebijakan kerajaan. Dan banyak pula yang terhasut dan mengikuti keinginan Belanda, tapi tidak sedikit pula yang tidak mau mengikuti Belanda, salah satunya yaitu Pangeran Diponegoro. Data temuan 2 yang mencerminkan sikap rela berkorban pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Ada penduduk sini yang harus ku tolong*" (subbab Menetap di Tegalrejo: 22). Dalam kalimat ini, Pangeran Diponegoro ingin menolong seseorang beserta anaknya yang kelaparan akibat perkebunannya diambil oleh pihak Belanda. Data temuan 3 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Tinggalkan hasil panen itu!*" (subbab Adu Domba Belanda: 24). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro mengusir tentara Belanda dari hasil kebun yang telah seenaknya ingin mengambil hasil panen rakyat. Data temuan 4 yang mencerminkan sikap keberanian padabuku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Jangan menyusahkan rakyat!"* (subbab Adu Domba Belanda: 25). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro menyuruh perajurit Belanda untuk mengatakan pada peminpinya "*Jangan menyusahkan rakyat!*", karena Belanda telah membuat peraturan yang hanya menguntungkan pihak Belanda saja.

Data temuan 5 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Mengusir para tentara*" (subbab Adu Domba Belanda: 25). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro mengusir para tentara Belanda dari tanah Jawa karena telah menyusahkan rakyat. Data temuan 6 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Sudah seharusnya kalian kembali ke negeri kalian*" (subbab Adu Domba Belanda: 25). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro menegaskan bahwa kedatangan Belanda ke Nusantara itu hanya ingin mengeruk kekayaan alamnya saja dan sudah seharusnya kembali. Data temuan 7 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Tidak akan tinggal diam*" (subbab Adu Domba Belanda: 32). Di kalimat tersebut, pihak Belanda ingin mengambil hak dan akan menggusur makam leluhur keluaraga Pangeran Diponegoro. Maka dari itu Pangeran Diponegoro tidak akan tinggal diam. Data temuan 8 yang mencerminkan sikap rela berkorban pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Ibu dan saudara-saudara yang lain sebaiknya mengungsi*" (subbab Adu Domba Belanda: 34). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro menyuruh ibu dan saudaranya mengungsi ke tempat yang lebih aman dan berpisah dengan Pangeran Diponegoro, karena pihak Belanda ingin menangkap Pangeran Diponegoro.

Data temuan 9 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Menyatakan perang melawan Belanda*" (subbab Gua Selarong: 40). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro sudah tidak tahan meliat sikap Belanda yang telah seenaknya mengambil hak rakyat dan telah mengubah adat istiadat leluhurnya. Maka dari itu Pangeran Diponegoro menyatakan perang melawan Belanda. Data temuan 10 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Melawan penjajah Belanda*" (subbab Strategi Dhedhemitan: 42). Akibat dari semangat dan keberanian Pangeran Diponegoro untuk membela hak rakyat, banyak bangsawan pribumi yang ikut serta Bersama Pangeran Diponegoro untuk melawan penjajah Belanda. Data temuan 11 yang mencerminkan

sikap cinta tanah air pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita harus merebut kemerdekaan ini*" (subbab Strategi Dhedhemitan: 43). Karena pihak Belanda mulai semena-mena terhadap rakyat pribumi, banyak yang ikut bergabung bersama Pangeran Diponegoro untuk merebut kemerdekaan dan mengusir para penjajah di tanah air. Data temuan 12 yang mencerminkan sikap cinta tanah air pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Membela tanah air*" (subbab Strategi Dhedhemitan: 44). Di kalimat tersebut, masyarakat sepakat untuk ikut serta membela tanah air bersama Pangeran Diponegoro.

Data temuan 13 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita akan menyerbu mereka lagi*" (subbab Perebutan 50.000 Gulden: 47). Setelah pasukan Pangeran Diponegoro telah berhasil dan memenangkan pertempuran yang pertama, dengan semangat dan keberanian yang berkobar-kobar, mereka akan melakukan serangan selanjutnya untuk mengusir para penjajah Belanda. Data temuan 14 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Menyerang tentara Belanda itu bertubi-tubi*" (subbab Perebutan 50.000 Gulden: 50). Saat di medan perang, Mulyo selaku panglima perang Pangeran Diponegoro beserta pasukannya menyerang tentara Belanda dengan bertubi-tubi. Data temuan 15 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Harus berhasil mengusir para penjajah di kota lain*" (subbab Kemenangan Demi Kemenangan: 52). Setelah Pangeran Diponegoro berhasil memenangkan pertempuran demi pertempuran di Yogyakarta, dengan semangat dan keberanian yang tinggi, Pangeran Diponegoro beserta pasukannya ingin mengusir para penjajah di kota lainnya. Data temuan 16 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita rebut kembali*" (subbab Kemenangan Demi Kemenangan: 53). Pasukan Belanda yang ingin menguasi Pacitan terus menggempur rakyat secara berubi-tubi. Panglima yang telah ditunjuk oleh Pangeran Diponegoro tidak tinggal diam, dengan gagah berani mereka menyerang markas Belanda dan merebut Pacitan kembali.

Data temuan 17 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita serang bersama-sama*" (subbab Kemenangan Demi Kemenangan: 54). Akibat merasa tersiksa dengan peraturan yang dibuat Belanda, rakyat pun terus bersatu dengan Pangeran Diponegoro untuk bersama-sama menyerang penjajah Belanda. Data temuan 18 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita hancurkan para penjajah itu!*" (subbab Kemenangan Demi Kemenangan: 55). Dengan tekad dan keberanian yang tinggi, mereka ingin terus berperang dan menghancurkan para penjajah Belanda. Data temuan 19 yang mencerminkan sikap rela berkorban pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Demi keselamatan banyak orang*" (subbab Markas Baru: 68). Di kalimat tersebut, Pangeran Diponegoro terus diburu oleh pihak belanda sehingga mereka harus mencari tempat perlindungan dan sekaligus benteng untuk menyerang, mereka pun mecari tempat tersebut diluar Yogyakarta karena demi keselamatan banyak orang. Data temuan 20 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita harus cepat bertindak*" (subbab Mataram Berkobar Lagi: 70). Hari demi hari kerajaan Mataram hampir seluruhnya dikuasai Belanda. Maka dari itu para pasukan Pangeran Diponegoro ingin secepatnya bertindak, karena jika tidak, warga pribumi akan menjadi orang asing di negrinya sendiri.

Data temuan 21 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Melakukan penyerangan ke seluruh markas Belanda di Mataram*" (subbab Mataram Berkobar Lagi: 73). Pada kalimat tersebut para pasukan Pangeran Diponegoro akan melakukan serangan besar ke markas Belanda yang ada di Mataram. Data temuan 22 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Tapi jangan pernah menyerah*" (subbab Benteng Stelsel: 80). Para pasukan Belanda mulai melakukan politik adu domba dan mendesak para pejuang Pangeran Diponegoro untuk segera menyerah. Namun Pangeran Diponegoro tetap tidak ingin menyerah dan melanjutkan perjuangannya, begitu pula pasukan setianya. Data temuan 23 yang mencerminkan sikap keberanian pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Kita lanjutkan perjuangan ini*" (subbab Benteng Stelsel: 82). Dengan semangat juang dan keberanian yang tinggi, para pasukan pangeran diponegoro ingin tetap melanjutkan perjuangannya sampai titik darah penghabisan. Data temuan 24 yang mencerminkan sikap bertanggung jawab pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Apapun yang terjadi, aku sudah siap*" (subbab Berunding Dengan De Kock: 86). Walapun Pangeran Diponegoro tau bahwa pihak Belanda akan mengkhianati dia beserta pasukannya. Pangeran Diponegoro tetap datang menghadiri undangan Belanda untuk berdamai demi keselamatan pasukannya. Dan akhirnya Pangeran Diponegoro ditanggap dan dipenjarakan. Data temuan 25 yang mencerminkan sikap cinta tanah air pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* terdapat dalam penggalan kalimat "*Aku ingin tanah kelahiranku ini tidak dijajah*" (subbab Dibuang ke Manado: 88). Walapun dalam keadaan terdesak, Pangeran Diponegoro tetap tidak menyerah pada pihak Belanda, karena Pangeran Diponegoro ingin tanah kelahirannya tidak dijajah.

Bahan Ajar Mengenai Sikap Kepahlawanan

Bahan ajar yang ditulis oleh peneliti ini berkaitan dengan pembelajaran IPS bagi kelas IV sekolah dasar yang memanfaatkan hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*. Adapun langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis kurikulum, menganalisis sikap-sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar, dan memilih serta menentukan jenis bahan ajar. Unsur-unsur bahan ajar disusun sebagai berikut: kompetensi yang dituju (indikator ketercapaian belajar & kompetensi dasar), penggunaan informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja siswa (LKS), petunjuk belajar, dan evaluasi serta lembar penilaian.Media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dalam kaitannya pada pembelajaran IPS di kelas empat SD dengan memanfaatkan hasil analisis dari film dokumenter berjudul *Tanah Surga Katanya* berupa adegan atau dialog yang tersirat nilai-nilai patriotisme di dalamnya. Media pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan minat siswa dalam berlangsungnya proses belajar di sekolah. Media pembelajaran ini dibuat untuk keperluan membantu pembelajaran di kelas 4 SD terkait disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum 2013 tema 5 subtema 3 yang sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 dan Indikator 3.4.1. Media pembelajaran yang dibuat berupa slide power point dan dapat digunakan ketika pembelajaran tersebut berlangsung**.**

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, sosok pangeran diponegoro pada hasil analisis buku cerita bergambar, diceritakan merupakan seorang pahlawan yang gigih berjuang dalam memperjuangkan hak penduduk pribumi. Pangeran Diponegoro juga memiliki sikap rendah hati sosok yang pemberani yang menentang belanda secara terang-terangan. Pangeran Diponegoro juga merupakan sosok yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. Kedua, pada penggalan-penggalan kalimat dalam buku cerita bergambar pangeran diponegoro singa mataram ditemukan beberapa macam sikap kepahlawanan, yaitu sikap yaitu sikap keberanian, sikap bertanggung jawab, sikap rela berkorban, dan sikap cinta tanah air.Media harus mendukung isi materi yang sifatnya fakta,prinsip konsep, dalla IPS (Chandra, 2016). Ketiga, hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar Oangeran Diponegoro karya nunik utami, dapat dijadikan bahan ajar IPS tema 5 subtema 3 untuk siswa kelas 4 di sekolah dasar. Bahan ajar disusun dilengkapi lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan unsur dan prinsip pembuatan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1*(5), 989-992. http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337

Adisukarjo, S. (2007). *Horizon Ilmu pengetahuan Sosial*. Bogor: Jakarta Yudhistira

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 994-1003. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492

Asmuni, A. (2018). Pengembangan potensi dan bakat anak melalui pendekatan montessori. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, 1*(2), 38-47. https://doi.org/10.37849/mipi.v1i2.101

Chandra, R. (2016). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. (Disertasi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Chotimah, C. (2016). *Nilai-nilai kepahlawanan tokok utama dalam novel " The Hunger Games (Catching Fire) karya Suzanne Colline: Kajian struktural semiotik.* Jakarta: PPS UNJ.

Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash untuk pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita siswa kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(7), 1150-1159.

Savira, R. T. (2020). *Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Analisis Semiotika Film Pendek Jenderal Soedirman Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Patriotisme pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Ciceri.* (Skripsi) Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.

Supriatna, E. (2012). Transformasi pembelajaran sejarah berbasis religi dan budaya untuk menumbuhkan karakter siswa. *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, *2*(1), 21-44.

Warto, W. (2020). Pewarisan nilai kepahlawanan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, *40*(3), 217-226. https://doi.org/10.31105/mipks.v40i3.2297